

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Ni Komang Ayu Tulus Sawitri^{1*}
Made Yudi Darmita¹
Made Christin Dwitrayani¹

¹Universitas Triatma Mulya

**Corresponding author: 20192413004@triatmamulya.ac.id*

Abstract

Based on the development of the IHSG chart, there is a downward phenomenon from 2019 to 2020, this is comparable to the effect of the Coronavirus pandemic that hit Indonesia, causing the composite stock price index (IHSG) to experience a significant decline in 2020. One Economic factors that can have an impact on IHSG movements are inflation, interest rates and world oil prices. The definition of the issue and the reason for this study is to decide the fractional impact of inflation, interest rates and world oil prices on the IHSG for the 2018-2021 periods. The population and samples in this review were 48 samples utilizing the saturation sampling method. The information of analysis method in this review is Multiple Linier Regressions. In view of the exploration results, it very well may be seen that the inflation variable have a negative impact on IHSG, the interest rate variable have a positive impact on IHSG and world oil prices have a positive impact on IHSG. The extent of the effect of inflation, interest rates and world oil prices on IHSG was 81.2%, the leftover 18.8% was affected by different elements outside the models.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, World Oil Prices, and the Composite Stock Price Index.*

I. PENDAHULUAN

Virus Korona telah menjadi wabah yang dalam waktu singkat telah menyebar ke ratusan negara lintas benua. Salah satu negara di asia tenggara yang menerima dampak dari virus korona adalah Indonesia. Kondisi ini tentunya berdampak pada perekonomian Indonesia dimana penghasilan masyarakat menjadi kurang stabil. Masalah ini juga mengakibatkan pengaruh terhadap bidang keuangan

dan pasar modal. Berdasarkan pergerakan grafik IHSG terdapat fenomena penurunan sejak tahun 2019 menuju 2020, hal ini sebanding dengan dampak pandemi virus korona yang menimpa Indonesia hingga mengakibatkan grafik IHSG merosot pada tahun 2020.

IHSG menggambarkan perkembangan data yang dapat diverifikasi sehubungan dengan perkembangan biaya saham gabungan semua saham, hingga

tanggal tertentu (Sunariyah, 2003:147). Melalui perkembangan (IHSG), seorang dapat melihat apakah situasi ekonomi sedang segar atau lesu. Disini nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga adalah beberapa faktor yang memberikan efek terhadap harga saham yang tercermin didalam (Tandelilin, 2001:211). Terlepas dari faktor-faktor ini, variabel lain yang memengaruhi IHSG termasuk suku bunga, harga energi dunia, kestabilan politik di suatu negara, serta keadaan ekonomi global (Blanchard,2006).

Variabel moneter yang dapat memberikan efek terhadap perkembangan IHSG salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan untuk meningkatkan biaya barang-barang yang beredar di mata masyarakat secara keseluruhan (Tandelilin, 2010: 342). Peristiwa inflasi tersebut membawa beberapa dampak terhadap perekonomian, salah satunya berdampak pada pelaksanaan investasi saham. Inflasi menyebabkan penyandang dana sebagai agen mengurangi premi mereka dalam menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan yang tercatat di BEI sehingga mempengaruhi perkembangan IHSG.

Bank Indonesia mengendalikan kebijakan tingkat suku bunga melalui *BI rate*. Pada 2016 *BI rate* digantikan dengan instrumen BI7DRR. Instrumen BI7DRR bisa dengan mudah menguasai pasar uang, perbankan, dan bidang nyata (www.bi.go.id) maka dari itu instrumen ini dipakai untuk acuan suku bunga kebijakan terbaru. Suku bunga yaitu biaya yang diterima pemberi pinjaman dari seorang peminjam (Pindyck, 2005).

Selain tingkat suku bunga, minyak juga memainkan peran

penting dalam perekonomian Indonesia. Minyak dan perubahan biayanya mempengaruhi hampir seluruh kegiatan ekonomimakro, dikarenakan salah satu energi fundamental yang digunakan untuk menciptakan barang dan jasa adalah minyak. Faktor yang mendorong naiknya harga saham industri pertambangan yang akan mempengaruhi grafik IHSG salah satunya adalah kenaikan harga minyak dunia.

Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskannya kedalam rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2018-2021?
- 2) Bagaimanakah pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2018-2021?
- 3) Bagaimanakah pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2018-2021?

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973), *Signaling theory* adalah langkah yang diambil oleh suatu industri untuk meneruskan arahan ke investor tentang bagaimanakah suatu manajemen memandang prospek suatu industri. *Signaling theory* menyiratkan *signal* yang dibagikan dari manajemen industri ke investor untuk menunjukkan prospek suatu industri (Brigham,2016: 184). Menurut Fahmi (2014: 338), teori ini mengkaji tentang naik turunnya biaya pasar, sehingga akan mempengaruhi investor.

Keterkaitan antara teori sinyal dan inflasi dimana dengan asumsi inflasi semakin tinggi maka akan membuat harga saham turun, hal tersebut bisa dijadikan sebagai isyarat untuk investor agar tidak ikut berkontribusi ketika harga saham turun secara garis besar. Teori sinyal juga terkait dengan suku bunga, jika suku bunga meningkat, investor lebih tertarik untuk berinvestasi di bank, ini dapat digunakan sebagai tanda bagi pemberi pinjaman di mana mereka harus menanamkan modalnya. Teori sinyal ini juga berlaku untuk harga minyak dunia, peningkatan harga minyak dunia akan memicu peningkatan harga stok, sehingga ini dapat digunakan sebagai tanda oleh para investor. Selain itu, hubungannya dengan IHSG adalah para investor akan mendapatkan sinyal atau informasi apakah mereka harus berkontribusi dengan melihat grafik perkembangan IHSG.

Pasar Modal

Aktivitas yang ada kaitannya dengan suatu perdagangan efek serta penawaran umum adalah pengertian dari pasar modal. Fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu sebagai jembatan antara investor dan perusahaan atau yayasan pemerintahan lewat perdagangan instrumen moneter jangka panjang seperti surat berharga, saham dan lain-lain.

Menurut Fahmi (2013: 55), yang dimaksud dengan pasar modal dimana sebagai sarana berkumpulnya banyak pihak,

terutama industri yang menjual saham & surat berharga yang dimaksudkan bahwa pengembalian dari kesepakatan itu akan digunakan untuk aset tambahan atau untuk membentengi permodalan suatu industri. Pasar modal merupakan cara bagi industri bagaimana mengembangkan kebutuhan pembiayaan jangka panjang dengan cara menjual saham atau memberikan surat berharga (Hartono, 2015:29).

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar sekunder yang bertujuan untuk tempat pelaksanaan penawaran jual beli sekuritas untuk investor. BEI adalah tempat untuk menyatukan permintaan antara anggota bursa yang tercatat di BEI, dimana pelaksanaan permintaan digarap oleh bagian dari bursa yang bertujuan menjual efek, baik kepada nasabah atau untuk kepentingan dirinya sendiri (Tandelilin, 2010:68)

Indeks Harga Saham Gabungan

Indek saham yang dibuat untuk mengukur presentase keseluruhan semua stok yang ada di BEI adalah IHSG. IHSG merupakan indek yang digunakan didalam penelitian ini dimana dapat mempresentasikan BEI secara umum serta membahas perkembangan BEI. Perkembangan harga sahaam disajikan secara konsisten setiap harinya, mengingat harga penutupan di hari itu.

Menurut Hartono (2013:147), IHSG adalah angka harga saham yang telah

dikumpulkan dan ditentukan dan menghasilkan kecenderungan, dimana angka-angka tersebut telah diproses hingga bisa dimanfaatkan sebagai sarana perbandingan kejadian perubahan harga saham setiap harinya. Menurut Latief (2018) kumpulan semua saham yang terdaftar dan dijual di BEI merupakan pengertian dari IHSG, hal tersebut mempresentasikan kecenderungan perkembangan serta nilai rerata seluruh saham. Kesimpulan dari kedua pengertian IHSG yaitu seluruh harga saham yang telah dirangkai dan diperhitungkan oleh emiten yang terdapat di Indonesia yang diperdagangkan di BEI sehingga dapat dimanfaatkan untuk melihat kesempatan yang mungkin terjadi perubahan harga saham sesekali.

Inflasi

Putong (2013: 276) mengatakan, peningkatan biaya produk yang dikarenakan dari ketidaksesuaian antara program kerangka perolehan barang dan tingkat upah yang individu miliki disuatu negara tertentu merupakan ciri dari inflasi. Penjualan yang cukup tinggi disebabkan oleh biaya untuk memproduksi barang tersebut cukup tinggi. Sementara di sisi lain tingkat gaji individu tetap tidak berubah, hal ini akan memicu masalah keuangan apabila inflasi terjadi cukup lama. Murni (2013: 202) mengatakan, kondisi yang menunjukkan terjadinya peningkatan harga secara keseluruhan dan terjadi tanpa

henti adalah pemahaman dari inflasi. Kesimpulan dari kedua pengertian diatas yaitu dimana peningkatan barang secara keseluruhan dan terjadi secara konsisten yang diakibatkan oleh program yang tidak bersamaan dari kerangka perolehan produk dengan tingkat pembayaran yang diklaim oleh individu di suatu negara tertentu merupakan pengertian dari inflasi.

Suku Bunga

Kasmir (2012:114) menyebutkan, nilai yang harus dibayarkan ke nasabah dan yang wajib dibayarkan oleh nasabah kepada bank merupakan pengertian dari suku bunga. Sementara itu, menurut BI (www.bi.go.id) "Hal yang mencerminkan disposisi atau posisi pendekatan terkait dengan uang dan ditetapkan oleh BI serta dilaporkan kepada khalayak umum merupakan pengertian dari suku bunga". Kesimpulannya adalah suku bunga diatas diartikan biaya yang harus dibayarkan peminjam ke pemberi pinjaman ketika terjadi pertukaran atau kredit tunai di pasar modal atau pasar mata uang.

Harga Minyak Dunia

Minyak, bahan bakarn LPG, minyak pelumas, solar dll merupakan sumber energi yang berasal dari hasil minyak mentah yang sebelumnya telah diproses dan merupakan salah satu aset terpenting saat ini, ini merupakan pengertian dari harga minyak dunia. Harga minyak mentah dihitung oleh WTI atau *brent* sebagai standar

yang digunakan. WTI diperdagangkan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi dimana jenis minyak itu adalah *lightweight* yaitu minyak dengan kandungan belerang rendah. Harga minyak *lightweight* menjadi patokan pertukaran minyak dunia dikarenakan minyak ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bakar (Hutapea, dkk, 2014).

Kajian Empiris

Saputro, et al (2021) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG Periode 2015 – 2019. Penelitian ini memperoleh hasil dimana tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap IHSG, sedangkan pada Tingkat Suku Bunga terdapat pengaruh negatif terhadap IHSG. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Saputro, et al (2021) terletak di variabel bebas karena penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel Harga Minyak Dunia serta perbedaan lainnya terletak pada period yang diteliti.

Dewi (2020) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG di BEI. Penelitian ini memperoleh hasil dimana inflasi dan harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas karena penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel suku bunga dan

perbedaan lainnya terletak pada periode yang diteliti.

Septiana, et al (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Inflasi Terhadap IHSG di BEI Periode 2018-2020. Penelitian ini memperoleh hasil dimana harga minyak dunia dan inflasi terdapat pengaruh positif terhadap IHSG. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas karena penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel suku bunga dan perbedaan lainnya terletak pada periode yang diteliti.

Harsono (2018) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG. Penelitian ini memperoleh hasil dimana tidak terdapat pengaruh antara inflasi dan IHSG dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Harsono (2018) terletak di variabel bebas karena penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel harga minyak dunia serta perbedaan lainnya terletak pada period yang diteliti.

Istamar, et al (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap IHSG di BEI tahun 1998-2018. Penelitian memperoleh hasil dimana tidak terdapat pengaruh antara harga minyak dunia dan IHSG. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas karena

penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel inflasi dan suku bunga serta perbedaan lainnya terletak pada periode yang diteliti.

Darmawan, et al (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Makroekonomi, Indeks Saham Global, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap IHSG. Penelitian ini memperoleh hasil dimana harga minyak dunia terdapat pengaruh negatif terhadap IHSG. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas karena penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel inflasi dan suku bunga serta perbedaan lainnya terletak pada periode yang diteliti.

Sunardi, et al (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs IHSG. Penelitian ini memperoleh hasil dimana BI Rate dan Inflasi terdapat pengaruh negatif terhadap IHSG. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas karena penelitian ini menambahkan satu variabel lain yaitu variabel harga minyak dunia serta perbedaan lainnya terletak pada periode yang diteliti.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sbb :

H₁ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.

H₂ : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

H₃ : Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipilih pada penelitian ini. Adapun metode penelitian yang dilaksanakan menurut cara berpikir positif, diperuntukkan untuk menentukan populasi dan sampel tertentu, tata cara penelitian umumnya dilakukan secara acak, mengumpulkan informasi dengan instrument penelitian, menganalisis data yang berjenis kuantitatif / statistik yang tujuan dasarnya untuk memvalidasi hipotesis yang telah dirancang (Sugiyono, 2018:13).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang dipilih dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dimana teknik ini dilakukan dengan mencari informasi tentang hal atau faktor yang dimaksud. Pemanfaatan informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs otoritas BEI www.idx.co.id, Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id, serta yang digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah yang didapatkan melalui situs investing.com.

Teknik Penentuan Sampel Populasi

Sugiyono (2018:115), yang dimaksud populasi dimana wilayah spekulasi yang terjalin dari : obyek / subyek yang mempunyai ciri khas serta

kualitas yang telah dirumuskan oleh peneliti untuk dipusatkan dan kesimoulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakann adalah data *time series* bulanan yang terdiri atas inflasi, suku bunga, harga minyak dunia dan IHSG periode tahun 2018 hingga 2021 , yaitu 48 populasi dari Januari 2018 hingga Desember 2021.

Sampel

Sugiyono (2018:116) mengatakan, keseluruhan dari bagian dan ciri khas yang populasi itu miliki merupakan pengertian dari sampel. Sampel jenuh yaitu teknik yang diberdayakan di penelitiann ini oleh peneliti, teknik ini adalah dimana bagian dari sampel merupakan keseluruhan bagian populasi. Sampel dalam penelirtian ini berjumlah 48 sampel yang dihasilkan dari data *time series* selama tahun 2018 hingga 2021.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda diberdayakan selaku teknik analisis data didalam penelitian ini. Analisis ini berfungsi untuk melihat bagaimana pengaruh antara masing – masing model yang digunakan. Regresi ini memiliki rumus persamaan sbb:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = IHSG
- X₁ = Inflasi
- X₂ = Suku Bunga
- X₃ = HMD
- α = Konstanta
- b₁ – b_n = Koefisien Regresi
- e = Kesalahan Pengganggu

Namun sebelum menguji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik akan dilakukan sebagai syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	338,0698078
	Absolute	3
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	,052
Kolmogorov-Smirnov Z		-,127
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,878
		,424

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan perolehan uji normalitas bahwa nilai signifikansi $0,424 > 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,396	2,526
	Suku Bunga	,391	2,559
	HMD	,966	1,036

a. Dependent Variable: IHS_G

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 2 menunjukkan perolehan uji multikolinearitas bahwa nilai *tolerance* untuk tiap

variabel $> 0,1$ serta nilai VIF < 10 berarti hasil pengujian model terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	118,609	192,275		,617	,540
1 Inflasi	73,156	54,132	,312	1,351	,183
Suku Bunga	-18,791	45,551	-,096	-,413	,682
HMD	1,219	1,999	,090	,610	,545

a. Dependent Variable: ABS_{RES}

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut

adalah $> 0,05$. Ini membuktikan bahwa keseluruhan model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,812	229,908	1,737

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Suku Bunga, HMD, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah, 2023

Dari perolehan uji autokorelasi, hasil dari nilai *Durbin-Watson* antara lain 1,737. Berlandaskan tabel *Durbin-Watson* nilai dari DU adalah 1,670, serta nilai dari 4-DU adalah 2,330, yang

kemudian menghasilkan $d_U < d < 4-d_U$ yaitu $1,670 < 1,737 < 2,330$. Sehingga dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa autokorelasi ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	815,368	435,338		1,873	,068
Inflasi	-1,755	,744	-,258	-2,360	,023
1 Suku Bunga	1,475	,600	,262	2,458	,018
HMD	10,731	3,602	,275	2,979	,005
LAG_Y	,716	,097	,719	7,345	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut tabel 5, dapat diterangkan sbb :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 815,368 - 1,755X_1 + 1,475X_2 + 10,731X_3 + e$$

Persamaan diatas akan dijelaskan berikut ini :

- (1) Angka konstanta senilai 815,368 memberikan penjelasan yaitu andaikan keseluruhan variable bebas

sama dengan 0, maka IHSG sebesar 815,368.

- (2) Angka koefisien regresi linier variabel inflasi senilai -1,755, yang bermakna bahwa apabila inflasi bertambah satu satuan maka IHSG akan berkurang sebesar 1,755 yang mengasumsikan variabel lain konstan.

- (3) Angka Koefisien regresi linier variabel suku bunga sebesar 1,475, memiliki arti jika suku bunga bertambah satu satuan maka IHSG bertambah sebesar 1,475 yang mengasumsikan variabel lain konstan. dunia sebesar 10,731, yang bermakna bahwa apabila harga minyak dunia bertambah satu satuan maka IHSG bertambah sebesar 10,731 yang mengasumsikan variabel lain konstan.
- (4) Angka Koefisien regresi linier variabel harga minyak

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10689559,205	4	2672389,801	50,558	,000 ^b
1 Residual	2220016,103	42	52857,526		
Total	12909575,309	46			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, Suku Bunga, HMD, Inflasi

Sumber : Data diolah, 2023

Dari perolehan Uji Kelayakan Model (F), dihasilkan nilai signifikans F yaitu $0,000 < 0,005$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa model penelitian adalah layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	815,368	435,338		1,873	,068
Inflasi	-1,755	,744	-,258	-2,360	,023
1 Suku Bunga	1,475	,600	,262	2,458	,018
HMD	10,731	3,602	,275	2,979	,005
LAG_Y	,716	,097	,719	7,345	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah, 2023

Dari perolehan Uji hipotesis (Uji t) diatas bisa dipaparkan sbb :

(1) Hasil analisis variabel inflasi terhadap IHSG sebesar -1,755 dengan kata lain regresi tersebut bernilai negatif serta memperoleh nilai signifikansi yaitu $0,023 < 0,05$

mengidentifikasi H_1 diterima. Hasil ini berarti inflasi terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

- (2) Hasil analisis variable suku bunga terhadap IHSG sebesar 1,475 dengan kata lain regresi tersebut bernilai positif serta nilai signifikansi yaitu $0,018 < 0,05$ mengidentifikasi H_2 ditolak. Hasil ini berarti suku

bunga terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

- (3) Hasil analisis variabel harga minyak dunia terhadap IHSG sebesar 10,731 dengan kata lain regresi tersebut bernilai positif dan memperoleh nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ mengidentifikasi H_3 diterima. Hasil ini berarti harga minyak dunia terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,828	,812	229,90765

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Suku Bunga, HMD, Inflasi

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,812, ini berarti 81,2% variasi IHSG (Y) dipengaruhi oleh Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Harga Minyak Dunia (X_3), sisanya sebesar 18,8% terdapat faktor lainnya yang berada diluar model yang mempengaruhi, seperti nilai tukar rupiah, harga emas dunia, makroekonomi, NIKKEI 225, indeks *dow jones*, dan indeks LQ45.

Pembahasan Hasil Penelitian

Mengingat hasil penelitian melalui serangkaian pengujian, disajikan pemaparan dari hasil penelitian tersebut sbb :

- 1) Pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Berdasarkan perolehan pengujian (uji t), memperlihatkan variabel inflasi (X_1) memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai signifikansinya sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti variabel ini signifikan. Hal ini menyatakan bahwa H_1 diterima.

- 2) Pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Berdasarkan perolehan pengujian (uji t), memperlihatkan variabel suku bunga (X_2) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap IHSG. Nilai signifikansinya senilai $0,018 < 0,05$ yang berarti variabel ini signifikan. Hal ini menyatakan H_2 ditolak.
- 3) Pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Berdasarkan perolehan pengujian (uji t), memperlihatkan variabel harga

minyak dunia terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai signifikansinya senilai $0,005 < 0,05$ yang berarti variabel ini signifikan. Hal ini menyatakan bahwa H_3 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari seluruh perolehan pengujian yang sudah dilakukan adalah sbb :

1. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap IHSG periode 2018-2021.
2. Variabel suku bunga mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap IHSG periode 2018-2021.
3. Variabel harga minyak dunia mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap IHSG periode 2018-2021.

Saran

Saran – saran yang bisa diberi berdasarkan perolehan penelitian ini yaitu, sbb:

1. Untuk investor yang bertujuan berinvestasi dalam bentuk saham di BEI, mereka harus terus fokus pada tingkat inflasi, dimana apabila tingkat inflasi meningkat maka grafik IHSG menurun, begitu sebaliknya. Keadaan inflasi yang stabil yaitu apabila tingkat inflasi berada kurang dari 10%, maka dampak buruk berinvestasi di BEI akan lebih kecil. Pada keadaan seperti inilah saat yang aman untuk investor berinvestasi di BEI.
2. Untuk investor yang bertujuan melaksanakan transaksi berinvestasi saham di BEI disarankan terus fokus kepada informasi harga minyak dunia.

Harga minyak dunia yang tinggi senantiasa mendorong kenaikan grafik IHSG.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang bertujuan mengarahkan penelitian pada titik yang serupa dengan ulasan ini, agar lebih memperluas faktor-faktor lainnya yang bisa berdampak terhadap IHSG, misalkan nilai tukar rupiah, harga emas dunia, makroekonomi, NIKKEI 225, indeks *dow jones*, indeks LQ45 sehingga penelitian ini dapat dikembangkan. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2022. *BI 7-Days Repo Rate (BI7DRR)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>. Diakses pada 19 April 2022
- Bank Indonesia. 2022. *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diakses pada 19 April 2022
- Blanchard, Oliver. 2006. *Macroeconomic 4 Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Brigham dan Houston. 2016. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Indeks Harga Saham Gabungan*. www.ihs-gid.com. Diakses pada 19 April 2022
- Darmawan, Surya dan Haq, Muhammad Shani Saiful.

2021. Analisis Pengaruh Markroekonomi, Indeks Saham Global, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Dewi, Indah Puspa. 2020. Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono, Ardelia Rezeki. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- _____. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hutapea, Ganda dkk. 2014. Analisis Pengaruh Kurs US\$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada BEI Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah ISSN*.
- Istamar, Sudati Nur Sarfiah dan Rusmijati. 2019. Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latief, Zulbiadi. 2018. *IHSG : Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Para Ahli dan Sejarah*. Analis.co.id: <https://analisis.co.id/ihsg-indeks-harga-saham-gabungan.html>. Diunggah tanggal 10 Juli 2018
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pindyck, Robert S. 2005. *Microeconomics*. New Jersey: Pearson Education.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro. Edisi Kelima*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputro, Ghassania Zakia dan Gustyana, Tieka Trikartika. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG Periode 2015 - 2019.
- Septiana, Edwin Dilla. Wahono, Budi. dan Mustapita, Arini Fitri. 2021. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87 (3) (Aug., 1973), pp. 355-374. The MIT Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode: Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Nardi. dan Ula, Laila Nurmillah Rabiul Ula. 2017. Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFÉ.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.